SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020:
ISSN: 2686 6404

Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran *Online* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Sasmita Sari*, Woro Sumarni*

Universitas Negeri Semarang, Kelud Utara III, Semarang 50236 ,Indonesia

sasmitasari1997@students.unnes.ac.id
woros3ipaunnes@gmail.com

Abstrak

Latar belakang isu terkait pandemi Covid-19 membuat pemerintah memberikan metode pendidikan alternatif bagi siswa yang belajar online di rumah. Karena guru tidak dapat mengawasi kegiatan pembelajaran, peran ini digantikan oleh orang tua. Peran yang perlu dimainkan oleh orang tua adalah memberikan bantuan belajar online kepada anak-anak serta perkembangan sosial dan emosional yang terjadi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam bantuan pembelajaran online untuk perkembangan sosial dan emosional anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif. Objek penelitian ini adalah orang tua dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam bantuan pembelajaran online untuk perkembangan sosial dan emosional anak. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, tampilan data, grafik kesimpulan / verifikasi, dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam bantuan pembelajaran online untuk perkembangan sosial dan emosional anak adalah bahwa anak belajar mengembangkan kesadaran diri, belajar mengambil keputusan pribadi, belajar menghadapi emosi, belajar menghadapi stres, belajar berempati, dan belajar berkomunikasi. , Belajar terbuka, belajar mengembangkan pemahaman. , Belajar menerima diri sendiri, belajar mengambil tanggung jawab pribadi, belajar membangun kepercayaan diri, mempelajari dinamika tim dan belajar menyelesaikan konflik.

Kata kunci:
Orangtua, Pembelajaran *online*, Sosial-Emosional
© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Saat ini sedang terjadi pandemi virus *covid-19*. Terjadinya pandemi ini sangat berdampak pada keadaan ekonomi yang mulai terjun bebas, tetapi sekarang berdampak juga pada dunia pendidikan. Kebijakan yang telah diambil oleh negara-negara lain termasuk Indonesia dengan memberikan libur di seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah Indonesia dan lembaga lainnya yang terkait harus menghadirkan alternatif dan inovasi pada proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan.

Pandemi ini menyebabkan siswa sekolah dasar harus belajar dirumah atau pembelajaran secara *online*. Kegiatan siswa diluar rumah jadi terbatas karena pandemi ini. Bukan hanya orang tua yang merasakan bosan dari kegiatan yang harus diliburkan namun juga tak sedikit anak juga merasa bosan dalam keadaan ini. Maka, sebagai orangtua bagi para siswa harus selalu ada dalam mendampingi kegiatan pembelajaran *online* dirumah. Orangtua juga harus mengawasi dalam hal belajar ataupun perkembangan anak.

Peran orangtua ini sangat menentukan terlaksananya kegiatan siswa dan perkembangan pada anak saat dirumah. Salah satu peran orang tua yang perlu dilakukan adalah memastikan anak tetap tumbuh dan berkembang. Orangtua juga harus memastikan anak berkembang sosial emosionalnya. Karena anak tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan luar maka peran orangtua dalam memberikan pembelajaran yang dapat membantu anak tetap mendapatkan kegiatan sosial meskipukan sedang dirumah saja. Kegiatan belajar dirumah membatasi kegiatan sosial pada anak, hal itu bisa mempengaruhi emosional juga. Hal ini lah yang harus menjadi perhatian bagi orangtua untuk selalu mendampingi kegiatan pembelajaran anak saat dirumah.

Dari paparan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul peran orangtua dalam pendampingan pembelajaran *online* terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Dari hal itu maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran *online* terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam pendampingan pembelajaran *online* terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

1.1 Peran Orangtua

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak menjadi masa terpanjang dalam rentang kehidupan, salah satu contohnya yaitu masa sekolah dasar, rentang usia tersebut merupakan perkembangan yang sangat kritis. Oleh karena itu orang tua harus dapat memberikan proses pengasuhan yang efektif. Dikarenakan pola asuh orangtua yang berkualitas, secara perlahan akan mengembangkan potensi anak menjadi pribadi yang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, dan dapat mengendalikan emosi dengan baik. Salah satu faktor yang ikut andil dalam perkembangan mental emosional anak antara lain yaitu pola asuh orangtua, kehadiran orangtua dalam keseharian akan menimbulkan kedekatan dan waktu kebersamaan yang dapat dimanfaatkan untuk bersosialisasi dengan anak, selain itu juga bisa digunakan untuk memberikan rangsangan untuk mempengaruhi kondisi emosi anak, tetapi tidak sedikit orangtua salah dalam membimbing anaknya, jika hal tersebut terus terjadi, akan mempengaruhi dan menganggu pertumbuhan dan perkembangan anaknya, terutama pada perkembangan mental emosional anak tersebut (Santrock, 2007).

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua terhadap anak seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu: (1) Melatih anak untuk belajar disiplin; (2) Melakukan pembiasaan diri berprilaku sesuai dengan nilai-nilai moral; dan (3) Pengawasan dari orang tua untuk mengembangkannya (Shochib, 2010: 21).

1.2 Perkembangan Sosial-Emosional

Pengembangan adalah proses yang kekal dan permanen, yang akan didasarkan pada pertumbuhan dan dorongan pembelajaran, yang mengarah ke tingkat integrasi yang lebih tinggi dan tingkat organisasi atau perilaku organisasi yang lebih tinggi. Dalam proses perkembangannya, karakteristik pribadi dan karakteristik lingkungan menentukan perilaku yang menjadi kenyataan dan perilaku yang terwujud (Haditono, 2006).

Wolfinger percaya bahwa perkembangan sosial emosional memiliki empat aspek utama yaitu empati, afiliasi dan resolusi konflik, serta kebiasaan positif. Semua aspek perkembangan sosial emosional, yaitu: (1) Welas asih meliputi pengertian, toleransi dan kepedulian terhadap sesama; (2) Hubungan afiliasi meliputi komunikasi dua arah atau hubungan interpersonal, kerjasama; (3) Penyelesaian konflik meliputi penyelesaian konflik; (4) Dukungan Aspek kebiasaan positif antara lain sopan santun, sopan santun, dan rasa tanggung jawab (Suyatno, 2005). Menurut Wolfinger (Wolfinger), dapat diartikan sebagai indikator perkembangan sosial dan emosional, yaitu anak yang dapat

mengubah perilakunya secara emosional yang positif ketika bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain (mis. Teman sebaya / orang dewasa) memiliki kesamaan. Kompetensi, kerjasama dan tanggung jawab.

Saya berharap peran orang tua dapat mengembangkan kesadaran diri, belajar membuat keputusan pribadi, belajar menghadapi emosi, belajar menangani stres, belajar berempati, belajar berkomunikasi, belajar terbuka, belajar mengembangkan pemahaman, belajar menerima diri, belajar mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi, dan belajar mengembangkan rasa percaya diri. , Meneliti dinamika tim dan belajar menyelesaikan konflik pada anak-anak.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, termasuk fenomena alam dan fenomena pakaian manusia.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Belitang Provinsi Sumatera Selatan. Studi akan dilakukan pada Juni 2020. Peneliti memilih lokasi ini karena dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian pada saat pandemi. Penelitian dilakukan melalui wawancara yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Waktu penelitian ini dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi objek penelitian, sehingga penelitian dapat terlaksana secara efektif dan mendukung keakuratan data yang diperoleh.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin	Kelas
1	TTC	11 Th	Laki-Laki	V
2	FAGR	11 Th	Laki-Laki	V
3	ADA	11 Th	Laki-Laki	V
4	NSNZ	11 Th	Perempuan	V
5	KSAP	11 Th	Perempuan	V

Objek penelitian yang dijadikan sampel adalah: orang tua dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam bantuan pembelajaran online untuk perkembangan sosial dan emosional anak. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumen fotografi untuk pengumpulan data. Tujuan dilakukannya teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan data secara langsung dari orang tua agar dapat memahami peran orang tua dalam perkembangan sosial dan emosional anak dalam pendampingan pembelajaran online. Pembicara yang akan diwawancarai adalah orang tua siswa dan siswa.

Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, tampilan data, grafik kesimpulan /verifikasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber. Pengurangan data berarti meringkas, memilih konten utama, memfokuskan pada konten penting, menemukan topik dan pola, dan menghapus topik dan pola yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan. Pengurangan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti upaya orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak dalam pendampingan pembelajaran online.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, apabila peneliti tidak menemukan bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut akan diubah, sehingga kesimpulan yang disajikan kredibel. Jika semua informasi tentang peran orang tua dalam alat peraga online untuk perkembangan sosial emosional cukup untuk direduksi dan disajikan, maka kesimpulannya masih dianggap aneh, dan peneliti akan memulai dengan reduksi dan penyajian data serta melakukan verifikasi secara retrospektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan penulis pada tanggal 5-8 Juni 2020 dengan cara yaitu wawancara. Objek penelitian adalah siswa kelas V beserta orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan 2 cara yaitu analisis peran orang tua saat di rumah dan perkembangan sosial-emosional anak di rumah.

Adapun aspek perkembangan sosial emosional, yakni: (1) empati meliputi penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian terhadap sesama, (2) aspek afiliasi meliputi komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi, kerja sama, dan (3) resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik, sedangkan (4) aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab.

3.1. Hasil dan Pembahasan "Aspek Empati"

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa anak saat bersama dengan keluarga ataupun teman-temannya selalu menunjukkan empati kepada keluarga dan teman-temanya dengan cara menyayangi dan membantu kepada anggota kelaurga dan teman-temannya yang membutuhkan bantuan. Dalam mengelola perasaan siswa menunjukkan dengan cara mengendalikan perasaan untuk tidak memperlihatkan segala emosi secara berlebihan. Menerima diri sendiri dengan cara bersyukur dalam segala hal jika mempunyai kekurangan anak akan belajar agar kekurangan tersebut menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Cara anak menangani stres dan kebosanan dengan cara melakukan hal yang disukai seperti bermain atau hobi yang disukai oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua siswa dalam mendampingi siswa menunjukkan hasil perkembangan sosial-emosional yang baik. Dukungan peran orang tua dalam mengembangkan empati pada anak saat pembelajaran *online* dirumah dengan cara diajak selalu menyayangi seluruh anggota keluarga. Peran orang tua dalam mengelola perasaan dengan anak tidak selalu mendapatkan apa yang diinginkan dan menahan perasaan agar tidak diperlihatkan secara berlebihan. Peran orang tua agar anak menerima diri sendiri yaitu dengan mengajarkan pada anak untuk selalu bersyukur pada apa yang dimiliki oleh anak tanpa menginginkan lebih dan selalu belajar lebih giat. Menangani stres pada anak dengan membolehkan anak-anak untuk melakukan hal yang disukai sperti hobi ataupun hal yang disukai lainnya.

Tabel 2. Hasil Aspek Empati

Perkembangan Sosial-Emosional	**Indikator peran Orangtua**	**Hasil**
Empati meliputi penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian terhadap sesama	Orang tua mengajarkan cara belajar berempati pada diri anak; Orang tua mengajarkan cara belajar mengelola perasaan pada diri anak; Orang tua mengajarkan cara belajar menerima diri sendiri pada diri anak; Orang tua mengajarkan cara belajar menangani stres pada diri anak;	Peran orang tua dalam pembelajaran *online* dalam perkembangan sosial-emosional pada anak yaitu mengajarkan menyayangi keluarga, apapun dan siapapun, mengelola perasaan dengan selalu mengendalikan perasaan, menerima diri sendiri dengan berbuat baik, terus belajar dan bersuyukur, menghilangkan stres pada anak dengan membolehkan anak-anak untuk melakukan hal yang disukai.

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan karena perkembangan zaman menuntut untuk seperti sekarang ini. Keadaan sekarang yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dirumah, peran orang tua adalah memastikan perkembangan sosial-emosional pada anak tetap berkembang. Peran orang tua dalam memastikan aspek empati pada anak harus secara optimal dengan perkembangan empati pada anak akan membantu untuk membantu permasalahan dalam kehidupannya kedepannya. Dan peran orang tua dalam mengelola perasaan membantu pada anak menjadi anak yang baik dan sadar akan keinginannya di dalam hidup tidak dapat semuanya bisa terpenuhi. Peran orang tua dalam menerima diri sendiri pada anak agar anak menyukai apa yang dimiliki dan bersyukur dalam setiap waktu. Saat kegiatan semua di dalam rumah untuk anak-anak cenderung mudah stres oleh karena itu peran orang tua dalam mengangani stres pada anak dengan mengajaknya bermain bersama dan melakukan hobi bersama agar anak tidak mengalami stres saat pembelajaran *online* dirumah.

Perkembangan sosial-emosional individu siswa ditandai dengan interaksi sosioal yang baik, mudah bergaul dengan orang lain maupun teman sebaya, beradaptasi dengan lingkungan dan mampu menempatkan posisi perkembangan emosional secara baik. (Latifa, 2017). Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menata perasaan dan kemampuan diri serta memotivasi diri dalam belajar dan berkarya agar sukses dan berprestasi (Suyatno, 2005).

Kemampuan emosional anak merupakan sebuah keterampilan anak dalam mengemukakan kesadaran, pengaturan, dan pengelolaan perasaan yang terjadi dalam dirinya lebih cepat berubah dalam memberikan tindakan melalui sikap diri untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa emosi anak tidaklah stabil. Namun, pada dasarnya anak hidup bukan hanya menggunakan insting saja tetapi anak mampu melakukan integrasi perilaku antara perasaan dengan pengalamannya untuk bertindak secara logis, rasional, dan terukur (Mashar, 2011).

3.2 Hasil dan Pembahasan "Aspek Afiliasi"

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar anak berkomunikasi di dalam keluarga dengan cara bercerita bersama anggota keluarga dirumah dan melakukan kegiatan bersama keluarga. Peran orang tua dalam pembelajaran *online* dalam perkembangan sosial-emosional pada anak yaitu mengajarkan komunikasi di dalam keluarga, dan kegiatan bersama keluarga.

Tabel 3. Hasil Aspek Afiliasi

Perkembangan Sosial-Emosional	**Indikator peran Orangtua**	**Hasil**
Aspek afiliasi meliputi komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi, kerja sama	Orang tua mengajarkan cara belajar berkomunikasi pada diri anak; Orang tua mengajarkan cara mempelajari dinamika kelompok pada anak Orang tua mengajarkan cara belajar membuka diri pada diri anak;	Peran orang tua dalam pembelajaran *online* dalam perkembangan sosial-emosional pada anak yaitu mengajarkan komunikasi di dalam keluarga, kegiatan bersama keluarga.

Pengaruh peran orang tua dalam perkembangan anak sangat lah membantu. Memberikan kenyamanan pada anak untuk terbuka kepada keluarga memberikan rasa aman agar anak dapat menceritakan perasaan yang dimiliki kepada orang terdekatnya atau kepada orang tua. Dan kehidupan bersosial pada anak pada saat pandemi sekarang hanya bisa dilakukan di dalam rumah sehingga kehidupan bersosial dilakukan dengan keluarga saja. Jadi, meskipun anak tidak bisa pergi keluar rumah namun anak tetap mendapatkan perkembangan sosial-emosional yang baik dengan bantuan orang tua.

Cara membuat anak terbuka adalah dengan membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagian oleh rasa aman dalam hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran (Hurlock dalam Retno, 2002). Pola asuh orang tua adalah interaksi aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. pola asuh orang tua adalah gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua (ibu/bapak atau wali), dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya (Hurlock, 2005).

3.3 Hasil dan Pembahasan "Resolusi Konflik"

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa anak dalam menyelesaikan konflik dilakukan dengan mandiri maupun bantuan orang tua, membuat keputusan pribadi dengan mandiri, mengembangkan ketegasan dengan cara tetap mengetahui tegas dengan batasan. Berdasasarkan hasil wawancara kepada orang tua siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua mendampingi anak saat pembelajaran *online* dalam perkembangan sosial-emosional yaitu dengan mengajarkan menyelesaikan konflik dengan mandiri maupun bantuan orang tua, melatih membuat keputusan pribadi dengan mandiri, melatih ketegasan dengan cara tegas dengan batasan.

Tabel 4. Resolusi Konflik

Perkembangan Sosial-Emosional	**Indikator peran Orangtua**	**Hasil**
Resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik	Orang tua mengajarkan cara belajar menyelesaikan konflik pada diri anak. Orang tua mengajarkan cara belajar mengambil keputusan pribadi pada diri anak; Orang tua mengajarkan cara belajar mengembangkan ketegasan pada diri anak;	Peran orang tua dalam pembelajaran *online* dalam perkembangan sosial-emosional pada anak yaitu mengajarkan menyelesaikan konflik dengan mandiri maupun bantuan orang tua, membuat keputusan pribadi dengan mandiri, ketegasan dengan cara tegas dengan batasan.

Perkembangan aspek penyelesaian konflik pada anak menjadi salah satu hal yang penting dalam perkembangan sosial-emosional. Penyelesaian konflik pada anak juga mendukung dalam pengendalian emosi dan membantu anak dalam menjaga kehidupan sosialnya. Pengambilan keputusan saat menyelesaikan konflik dalam permasalahan yang dihadapi oleh anak, mampu memberikan bahwa berpikir logis saat pengambilan keputusan tanpa mengandalkan emosi sangat berpengaruh pada kehidupan sosial. Selain hal itu, ketagasan yang diterapkan dalam kehidupan sosial haruslah mempunyai batasan sehingga anak tidak tumbuh berkembang menjadi pribadi yang otoriter. Jadi, aspek pada resolusi konflik saling terkait satu sama lain yang dibutuhkan dalam perkembangan sosial-emosional pada anak.

Perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana ia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok (Retno Pangestuti, 2013). Lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya (Daryati, 2007). Pola asuh orang tua dapat pula merupakan interaksi sosial awal yang berguna untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat disekitar anak (Hermawan, 2005).

3.4 Hasil dan Pembahasan "Aspek Pengembangan Kebiasaan Positif"

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa anak bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas dengan baik dan selalu menjaga barang pribadinya. Melakukan pembiasaan kesadaran diri dengan cara melaksanakan kegiatan sehari-hari. melakukan pemahaman diri dengan belajar dari penjelasan orang tua tentang hal yang belum diketahui oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua mendampingi pembelajaran *online* dalam perkembangan sosial-emosional pada anak yaitu mengajarkan pada anak melaksanakan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dengan baik dan selalu menjaga barang pribadi yang dimiliki oleh anak. Peran orang tua memberikan kesadaran diri pada anak dengan cara membiasakan kegiatan sehari-hari, mengajarakan pemahaman diri dengan pembelajaran dan penjelasan tentang hal yang belum diketahui oleh anak.

Tabel 4. Aspek Pengembangan Kebiasaan Positif

Perkembangan Sosial-Emosional	Indikator Peran Orangtua	Hasil
Aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab	Orang tua mengajarkan cara belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi pada diri anak; Orang tua mengajarkan cara belajar mengembangkan kesadaran diri pada anak; Orang tua mengajarkan cara belajar mengembangkan pemahaman pada diri anak;	Peran orang tua dalam pembelajaran *online* dalam perkembangan sosial-emosional pada anak yaitu mengajarkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dengan baik dan selalu menjaga barang pribadi, kesadaran diri dengan cara membiasakan kegiatan sehari-hari, mengajarakan pemahaman diri dengan pembelajaran dan penjelasan tentang hal yang belum diketahui oleh anak

Aspek tanggung jawab pada anak harus dikembangkan sejak usia sekolah dasar, dan harus ditumbuhkan sebagai tuntutan untuk memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini. Tanggung jawab pada anak dapat dilatih dengan menjaga barang pribadinya, sehingga membantu anak untuk teliti sejak dini. Selain itu menjaga barang pribadi juga membantu anak untuk memberikan kesadaran diri dalam menjaga barang yang dimiliki. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu (Retno, 2013). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor genetik bersifat potensial dan lingkungan yang akan menjadikannya aktual.

Ada beberapa faktor lingkungan yang sangat menonjol yakni dalam lingkungan keluarga. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah: (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (b) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (c) orang tua dan anggota keluarga merupakan *"significant people"* bagi perkembangan kepribadian anak; (d) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fiktif biologis, maupun sosio-psikologis; dan (e) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga (Yusuf, 2011).

4. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran *online* terhadap perkembangan sosial-emosional anak dapat disimpulkan yaitu peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran *online* terhadap perkembangan sosial-emosional anak dilakukan dalam bentuk mengelola perasaan, menerima diri sendiri, menangani stres pada anak dengan cara mengajarkan menyayangi keluarga, apapun dan siapapun, mengelola perasaan dengan selalu mengendalikan perasaan, menerima diri sendiri dengan berbuat baik, terus belajar dan bersuyukur, menghilangkan stres pada anak dengan membolehkan anak-anak untuk melakukan hal yang disukai, komunikasi di dalam keluarga, kegiatan bersama keluarga, menyelesaikan konflik dengan mandiri maupun bantuan orang tua, membuat keputusan pribadi dengan mandiri, ketegasan dengan cara tegas dengan batasan, yaitu mengajarkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dengan baik dan selalu menjaga barang pribadi, kesadaran diri dengan cara membiasakan kegiatan sehari-hari, mengajarakan

pemahaman diri dengan pembelajaran dan penjelasan tentang hal yang belum diketahui oleh anak.

Perkembangan sosial-emosional yang diwujudkan pada anak yaitu belajar mengembangkan kesadaran diri, belajar mengambil keputusan pribadi, belajar mengelola perasaan, belajar menangani stres, belajar berempati, belajar berkomunikasi, belajar membuka diri, belajar mengembangkan pemahaman, belajar menerima diri sendiri, belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi, belajar mengembangkan ketegasan, mempelajari dinamika kelompok, dan belajar menyelesaikan konflik.

Daftar Pustaka

Adegboyega, L.O. 2019. *Single Parenting and Emotional Development of Primary School Students as Viewed by Nigerian Primary School Teachers. Mimbar Sekolah Dasar*. 6(1), 116-125.

Chalim, S & Anwas, E.O.M. 2018. Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33-42.

Dordic, V, Tubic, T, dan Jaksic, D. 2016. *The relationship between physical, motor, and intellectual development of preschool children. Procedia - Social and Behavioral Sciences,* 23, 3-7.

Firman & Rahman, S R. 2020. Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

Gonzales, L, Sancho, R.S, Murcia, M dan lain-lain. 2020. *The role of parental social class, education and unemplomen on child cognitive development. Gac Sanit*, 34(1), 51-60.

Im, G.W, Jiar, Y.K, & Talib, R.B. 2018. *Development of preschool social emotional inventory for preschoolers: a preliminary study*. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(1), 158-164.

Latifa, U. 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia Journal of Multidisciplinary Studies*, 21(2), 185-195.

Mulyana, E.H, Gandana, G & Muslim, M.Z.N. 2017. Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(2), 214-232.

Nurdin, S, Fattah, H & Suraeni. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018. *JIKP: JURNAL ILMIAH KESEHATAN PENCERAH*, 7(2), 110-116.

Oktaria, R & Anggraeni. 2016. Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Paud di Kota Bandung. *CR journal*, 2(2), 180-194.

Purwanto, A, Pramono, R Asbari, M, dan lain-lain. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Suharano, B & Tristanti, L. 2019. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)". *Maternal and Neonatal Health Journal,* 3(1), 47-52.

Suteja, J. 2017. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-14.

Tambak, S, Ahmad, M.Y, & Helman. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 119-135.

Utami, R.B & Rosada, A. 2018. Parenting Patterns of Parents and Mentalemotional Development in Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Godean, Nganjuk District. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*. 7(2). 113-120.

Widyaningsih, T.S, Kustriyani, M & Handayani, K. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Prasekolah di TK Panti Puruhita Krapyak Kota Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 3(2), 168-176.